

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membuka segala akses dalam setiap aspek kehidupan manusia. Setiap bangsa berusaha menampilkan produk terbaiknya untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Selain itu semakin tercipta hubungan kerjasama regional yang baik. Hal ini memerlukan manusia-manusia yang berkualitas yaitu manusia yang kompetitif, kreatif dan inovatif. Sekolah yang efektif memegang peranan strategis untuk mewujudkannya.

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menghasilkan tingkat kelulusan yang tinggi dengan kualitas lulusan yang baik. Hal ini dapat diukur dari banyaknya alumni yang memasuki dunia kerja ditempat-tempat yang strategis. Namun hal ini tidak terlepas dari input yang diterima sekolah itu yang berupa dana, sumber daya manusia seperti guru dan tenaga administrasi sekolah dan manajemen yang efektif. Untuk mencapai produktivitas sekolah yang tinggi memerlukan pembiayaan yang cukup besar, hal ini menjadi masalah yang besar khususnya untuk sekolah-sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan. Masalah ini pernah ditulis di harian Kompas dengan kutipan langsung sebagai berikut : "ketika keuangan pemerintah masih terbatas, sekolah-sekolah swasta di

sejumlah daerah berperan besar dalam penyelenggaraan pendidikan dan upaya mencerdaskan bangsa. Ironisnya ketika anggaran pemerintah untuk pendidikan sudah memadai, peran sekolah swasta justru dipinggirkan dengan beragam cara, mulai dari produk undang-undang sampai dengan kuota sertifikasi yang menyudutkan sekolah-sekolah swasta”.¹ Oleh karena itu diperlukan strategi yang baik dan manajemen yang efektif agar sekolah swasta tetap eksis sehingga produktivitas tidak berkurang, Karena produktivitas sekolah merupakan hasil yang nyata dari suatu proses penyelenggaraan pendidikan.

Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sejauh mana pencapaian produktivitas pendidikan dapat dilihat dari out put pendidikan yang berupa prestasi, serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata baik dari segi jumlah maupun kualitas peserta didik, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi dengan pekerjaan yang akan dihadapi untuk berpenghasilan yang baik. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, dan semangat kerja yang tinggi serta kepercayaan dari berbagai pihak

¹ Kompas, Penyelenggaraan pendidikan, “*Sekolah Swasta Merasa dipinggirkan*” (Jakarta, 23 Februari 2011) h. 6

Produktivitas diukur dari input dan output. Input berupa sumber-sumber daya atau masukan yang digunakan dan output berupa hasil proses seperti tingkat kelulusan, jumlah siswa yang berhasil diterima kerja atau kuliah ditempat favorit tertentu. Tingkat kelulusan SMA swasta di Jakarta Barat dapat di lihat dari table lampiran. Terlihat bahwa ada sekolah yang dapat meluluskan siswanya 100 %,seperti SMA Penabur, SMA Regina Pacis, SMA Notredam dan lainnya yang berjumlah 28 sekolah swasta dari 84 peserta UN dari sekolah swasta tahun 2011, selebihnya tidak dapat meluluskan 100 %, bahkan ada sekolah persentase tidak lulusnya mencapai 92,8 %. Kelulusan dalam UN adalah salah satu indikator produktivitas dari suatu sekolah yang merupakan output dari suatu proses pembelajaran di sekolah. Selain itu tingkat masukan siswa juga merupakan indicator tingginya produktivitas sekolah itu , karena sekolah yang diminati adalah sekolah dinilai oleh masyarakat dapat memenuhi keinginan mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Tingkat masukan siswa di sekolah swasta di Jakarta Barat lebih banyak mengalami penurunan,rata-rata sebesar 25 %. Hanya sedikit sekolah yang mendapatkan kenaikan jumlah siswa. Penurunan jumlah siswa masuk ke sekolah swasta hampir merata diseluruh DKI Jakarta. Penyebabnya antara lain karena kurang patuhnya sekolah negeri melaksanakan peraturan menteri no. 23 tahun 2005 tentang syarat jumlah peserta didik, sehingga menyerap jumlah siswa yang masuk. Selain itu

pengangkatan guru yang semrawut, dimana selain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, pemerintah kabupaten/kota juga ikut-ikutan mengangkat guru.² Akibatnya jumlah guru di kota-kota khususnya guru PNS cukup besar sementara itu guru mendapatkan jumlah jam mengajar yang sedikit. Oleh karena itu untuk mengimbangnya, kuota siswa masuk ditambah dan jumlah kelas ditambah. Jumlah sekolah negeri setingkat SMA di DKI ada 115 sekolah dari jumlah seluruhnya yaitu 460 sekolah³ Jadi jumlah sekolah negeri hanya berkisar 25 % dari jumlah seluruh sekolah yang ada di DKI. Hal ini dapat menjadi gambaran jumlah sekolah negeri di Indonesia lebih kecil dari jumlah sekolah swasta, namun jumlah guru yang statusnya diluar guru yayasan lebih besar yaitu 2.613.967 guru, atau sekitar 89,3% dari jumlah seluruh guru yaitu 2.928.322. Dari data ini dapat dikatakan bahwa sekolah swasta merupakan penyumbang terbesar pendidikan di Indonesia, bahkan mungkin dunia, namun karena keterbatasan biaya dan minimnya bantuan pemerintah, banyak sekolah swasta terpaksa tutup atau melakukan penggabungan dengan sekolah lain. Sementara itu karena berkaitan dengan biaya, sekolah swasta mengurangi jumlah guru bahkan banyak sekolah yang mewajibkan gurunya mengajar bidang study yang tidak relevan dengan pendidikannya untuk memenuhi syarat jam

² Ester L. Napitupulu *et al*, " *Persoalan Guru semrawut*", Kompas, 5 Maret 2012) , h.1

³ *Daftar Sekolah SMA Berdasarkan Jumlah Nilai Ujian Nasional 2010/2011* (Jakarta: Dinas Pendidikan Menengah, 2010)

mengajar. Telah terjadi kesenjangan yang begitu dalam, disatu sisi terjadi kelebihan disisi lain kekurangan. Hal ini dapat mempengaruhi produktivitas sekolah swasta, karena sekolah swasta sangat tergantung pada partisipasi siswa terutama dalam hal pembiayaan yang merupakan input dari penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas di sekolah tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas pada suatu sekolah, antara lain faktor efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kerja di sekolah. Efektivitas kepemimpinan terjadi jika kepala sekolah mempunyai kemampuan dalam memimpin anggotanya, kemampuan konseptual dan hubungan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan guru maupun pihak atasan, mampu menilai kinerja guru dan staf administrasi, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah diukur dari kemampuannya memotivasi guru untuk bersama-sama bertanggungjawab menghasilkan kelulusan 100 %, dan kualitas lulusan yang baik sehingga menjadi nilai jual untuk mendapatkan masukan siswa yang banyak.

Salah satu permasalahan penting bagi pimpinan dalam suatu organisasi ialah bagaimana memberikan motivasi kepada karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Dalam hal ini, pimpinan dihadapkan suatu persoalan bagaimana dapat menciptakan situasi agar bawahan

dapat memperoleh kepuasan secara individu dengan baik dan bagaimana cara memotivasi agar mau bekerja berdasarkan keinginan dan motivasi untuk berprestasi yang tinggi

Kepala sekolah adalah pimpinan suatu unit pendidikan di sekolah yang mempunyai fungsi sebagai pemimpin dan manajer. Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memiliki kompetensi dan kriteria yang disyaratkan untuk jabatan itu. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya secara optimal. Peran utama Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan di mana pendidikan itu sendiri berfungsi pada hakekatnya sebagai sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output. Kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai seorang manajer kepala sekolah sudah mempunyai rencana dan strategi dalam pencapaian produktivitas sekolahnya. Rencana dan strategi itu harus dapat disampaikan kepada guru dengan komunikasi yang efektif sehingga terjadi persamaan persepsi dalam pencapaian visi dan misi sekolah.

Salah satu kompetensi seorang kepala sekolah adalah kemampuannya berkomunikasi dengan bawahannya, dengan atasannya dan dengan lingkungan masyarakatnya. Kepala sekolah harus dapat menyampaikan visinya dan tujuan organisasi sekolah kepada seluruh stakeholder dan dapat menerima dengan baik pesan yang disampaikan, sehingga proses pencapaian produktivitas yang tinggi dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu harus dihindari politisasi dalam pemilihan kepala sekolah yang akhir-akhir ini marak disoroti di beberapa daerah di Indonesia. Pemilihan kepala sekolah harus berdasarkan kriteria dan kompetensi yang sesuai. Di sekolah swasta pemilihan kepala sekolah sering ditentukan oleh yayasan, tanpa melihat aspirasi dari guru yang akan menjadi bawahannya. Bila hal ini terus berlangsung dapat dipastikan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tidak terjadi dan komunikasi tidak berjalan dengan efektif sehingga kepala sekolah tidak dapat menyampaikan rencana, visi dan misi yang sudah ditetapkan. Sebagai akibatnya kepala sekolah selaku pimpinan tidak dapat mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas, ini berakibat pada penurunan produktivitas sekolah. Kepala sekolah yang tidak diinginkan akan membuat guru dan karyawan sebagai bawahan tidak termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dianggap masalah produktivitas yang dihubungkan dengan efektivitas kepemimpinan dan kompetensi

berkomunikasi dari kepala sekolah penting untuk diteliti, khususnya pada SMA swasta di Jakarta Barat. Oleh karena itu penulis merumuskan judul :

“Hubungan Efektivitas Kepemimpinan dan Komunikasi dengan Produktivitas SMA Swasta di Jakarta Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan bahwa peranan sekolah dalam era globalisasi sangat besar. Salah satu indikator suatu sekolah itu berkualitas dapat dilihat dari produktivitas sekolah itu. Produktivitas berhubungan dengan sumber daya yang disebut input. Sumber daya itu dapat berupa tingkat masukan siswa, sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah, kompetensi guru dan peran serta orangtua sebagai penyandang dana. Dengan input yang tersedia sekolah harus dapat menghasilkan output yang baik, yang meliputi jumlah lulusan, kualitas lulusan dan diterimanya lulusan di dunia kerja. Salah satu pandangan umum yang masih berlaku bahwa suatu sekolah mempunyai produktivitas yang tinggi jika tingkat kelulusan UN (Ujian Nasional) telah mencapai 100%. Permasalahan di Jakarta Barat, sebagian besar sekolah swasta setingkat SMA belum 100% meluluskan siswanya di UN 2011. Rendahnya produktivitas dapat disebabkan banyak sebab. Salah satunya bisa saja karena faktor kurang strategisnya kepala sekolah dalam

menentukan rencana dan program-programnya, atau karena kurangnya komunikasi dengan guru sehingga rencana dan program yang dibuat tidak sampai pada guru atau salah ditafsirkan.

Sekolah swasta sering kesulitan untuk mencari sumber-sumber daya khususnya biaya untuk dapat menghasilkan produktivitas sekolah yang baik sehingga sekolah tidak mengalami penurunan masukan murid. Bantuan pemerintah masih terlalu minim untuk sekolah swasta. Oleh karena itu sekolah swasta membutuhkan manajemen yang strategis untuk dapat mengelola sumber daya yang terbatas secara tepat agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif. yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang efektif dengan membina hubungan ke dalam yang baik dengan guru dan yayasan dan keluar dengan masyarakat melalui relasi dan komunikasi yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada produktivitas di SMA Swasta di Jakarta Barat. Produktivitas di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas dibatasi pada (1) efektivitas kepemimpinan dan (2) komunikasi dalam organisasi sekolah.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara efektivitas kepemimpinan dengan produktivitas?
2. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi dengan produktivitas ?
3. Apakah terdapat hubungan antara efektivitas kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama dengan produktivitas?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas di sekolah. Selanjutnya diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menyusun program dalam meningkatkan produktivitas dimasa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan kepada pemimpin lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya SMA swasta Jakarta Barat untuk menentukan kebijakan yang berlaku dan pola pendekatan bagi pemimpin lembaga pendidikan untuk meningkatkan produktivitas di sekolah itu, yang diantaranya melalui faktor efektivitas kepemimpinan dan komunikasi dalam organisasi itu serta dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan produktivitas sehingga berpengaruh dalam pemasukan jumlah siswa dan kelangsungan hidup sekolah.

